

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun, matematika tidak banyak peminatnya. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai ilmu yang sulit dipelajari.

Menurut Marno dan M. Idris (2009: 149) dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Rancangan

pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Marno dan M. Idris (2009: 150) mengaktifkan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Selain itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan budaya belajar sehingga tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran, mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.

Uno (2007: 7-8) menyatakan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, diutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Hisyam Zaini (2008) menyatakan *Instant Assessment* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dengan strategi ini, dalam waktu yang singkat dapat mengetahui siswa dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, dan perhatian.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Nguntoronadi kelas VII.E dimana keaktifan belajar siswa rendah. Kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga kreatifitas serta ide-ide siswa terbelenggu. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton sehingga siswa cepat mencapai kejenuhan. Siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Siswa kurang tertarik dalam mengerjakan tugas - tugas dan soal latihan di depan kelas. Siswa juga enggan mempresentasikan jawaban di depan teman-temannya.

Hisyam Zaini (2008) berpendapat seorang guru dapat menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi dan tentunya melibatkan siswa secara aktif. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Penggunaan strategi *Instant Assessment* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan menarik. Di sisi lain, suasana belajar lebih hidup, interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan strategi *Instant Assessment* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka fokus permasalahan penelitian adalah “Apakah strategi pembelajaran aktif *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas VII. E SMP N I Nguntoronadi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji dan mendiskripsikan penggunaan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas VII. E SMP N I Nguntoronadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Instant Assessment* dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan agar dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan alternatif pembelajaran melalui strategi *Instant Assessment*.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan strategi *Instant Assessment*.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Keaktifan belajar

Keaktifan adalah antusias siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Pada penelitian ini indikator keaktifan belajar adalah mengajukan

pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, dan menyampaikan alasan pemilihan jawaban.

2. Strategi Pembelajaran Aktif *Instant Assessment*

Strategi *Instant Assessment* merupakan strategi penilaian secara cepat yang menuntut siswa untuk berfikir cepat pula tentunya. Strategi ini juga menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi sebelum dilakukan penilaian.